

DOKUMEN PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI

MERS

Dinas Kesehatan
Pemerintah Daerah
Kabupaten Bulungan



2025

REKOMENDASI COVID - 19



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BULUNGAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

Hingga Agustus tahun 2022, terdapat total 2.591 kasus konfirmasi MERS di dunia dengan total kematian sebanyak 894 kasus (CFR: 34,5%). Sebanyak 27 negara di dunia telah melaporkan temuan kasus MERS dengan 12 negara di antaranya termasuk ke dalam wilayah Mediterania Timur. Sebagian besar kasus MERS yang dilaporkan berasal dari negara Arab Saudi yaitu sebanyak 2.184 kasus dengan 813 kematian (CFR: 37,2%).

Jumlah kasus suspek MERS di Indonesia sejak tahun 2013 sampai 2020 terdapat sebanyak 575 kasus suspek. Sebanyak 568 kasus dengan hasil lab negatif dan 7 kasus tidak dapat diambil spesimennya. Sampai saat ini, belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi MERS-CoV di Indonesia. Sampai saat ini, belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi MERS-CoV di Indonesia.

Kabupaten Bulungan penyakit MERS-CoV tetap menjadi perhatian, walaupun kasus belum pernah dilaporkan/ditemukan. Mengingat setiap tahunnya kabupaten Bulungan rutin mengirimkan jamaah haji. Pada tahun 2024 jumlah jamaah haji kabupaten Bulungan yang diberangkatkan adalah berjumlah 88 orang, tiba di tanah air pemantuan tetap dilakukan selama 21 hari, hasil pemantuan seluruh jamaah haji sampai hari ke 21 semuanya dalam kondisi sehat.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4) Sebagai dasar bagi Kabupaten Bulungan untuk perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging (MERS)

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bulungan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Bulungan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh kabupaten/kota di Indonesia).
- 2) Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh kabupaten/kota di Indonesia).
- 3) Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh kabupaten/kota di Indonesia).
- 4) Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan dimana ahli telah menetapkan sub kategori ini masuk kategori tinggi (berlaku sama diseluruh kabupaten/kota di Indonesia).

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- 1) Subkategori Risiko penularan setempat, alasan satu tahun terakhir dinas kesehatan kabupaten Bulungan mengirimkan jamaah haji berjumlah 88 orang

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	S	7.21	0.72

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan dikarenakan mobilitas kendaraan darat dan laut, baik antar kabupaten maupun provinsi setiap hari ada, sehingga memungkinkan terjadinya penularan antar penumpang.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- 1) Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena di kabupaten Bulungan memiliki jumlah penduduk 7,9 % usia diatas 60 tahun

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89

8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bulungan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

- 1) Subkategori kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan karena belum pernah ada kasus dan di kabupaten Bulungan belum pernah mengikuti simulasi/TTX/role play terkait penyelidikan mers cov

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 (tiga) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- 1) Subkategori Kebijakan publik, alasan dimana dinas kesehatan kabupaten Bulungan terkait kebijakan kewaspadaan Mers hanya menjadi perhatian tingkat kepala bidang.
- 2) Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena hanya 80% petugas yang mengikuti telah mendapatkan pelatihan.
- 3) Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karenakan hanya 75.000.000 belum pernah terjadi kasus dan tidak mejadi perhatian

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bulungan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Bulungan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	26.89
Kapasitas	47.58
RISIKO	41.59
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bulungan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bulungan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 26.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.58 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 41.59 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Melakukan pelatihan terkait penyelidikan epidemiologi mers cov	Dinkes dan Puskesmas	Agustus – Desember 2025	
2	Tim Gerak Cepat	Melakukan Pembaharuan SK Tim TGC Dinas Kesehatan Kab. Bulungan	Bidang P2P	Agustus 2025	
3	Anggaran penanggulangan	Membuat Dokumen Perencanaan dan Anggaran 3 Tahun kedepan yang terintegrasi antara BOK dan APBD	Perencanaan Dinas Kesehatan	Agustus – September 2025	

Tanjung Selor, Rabu 09 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bulungan



drg. H. Imam Sujono, M.AP
NIP. 196909092001121004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah Pertama Adalah Merumuskan Masalah

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R
4	Kebijakan publik	5.11	R
5	Kelembagaan	8.19	S

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Analisis Masalah Kapasitas Penyakit Mers-Cov
di Kabupaten Bulungan Tahun 2024**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	<ul style="list-style-type: none"> • TIM TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi Mers-CoV 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kegiatan simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi Mers-CoV 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada data terkait analisis kebutuhan pelatihan • Tidak semua petugas mendapatkan informasi pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia anggaran dalam mendukung kegiatan simulasi/TTX/role play 	-
2	Tim Gerak Cepat (TGC)	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota TGC yang baru belum dilatih 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pelatihan bagi petugas TGC yang baru • Tidak ada transfer ilmu dari petugas lama ke petugas yang baru 	<ul style="list-style-type: none"> • SK Tim TGC belum diperbaharui 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada dana terkait pelatihan TGC di tahun 2024 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terdapat petugas yang tidak dapat mengakses pelatihan di LMS

3	Anggaran penanggulangan	<ul style="list-style-type: none"> Pimpinan hanya mendukung anggaran yang menjadi kewaspadaan saja Pimpinan melakukan efisiensi anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> Usulan anggaran di APBD hanya untuk kewaspadaan saja 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak cukup data dukung untuk menghitung usulan anggaran 	-	-
---	-------------------------	--	--	--	---	---

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Anggota TGC yang baru belum dilatih dan belum pernah terlibat dalam simulasi/table Top/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi Mers-CoV
2	Efisiensi anggaran untuk kegiatan pelatihan
3	Pembaharuan SK tim TGC
4	Kurangnya akses pelatihan yang bersertifikat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Melakukan pelatihan terkait penyelidikan epidemiologi mers cov	Dinkes dan Puskesmas	Agustus – Desember 2025	
2	Tim Gerak Cepat	Melakukan Pembaharuan SK Tim TGC Dinas Kesehatan Kab. Bulungan	Bidang P2P	Agustus 2025	
3	Anggaran penanggulangan	Membuat Dokumen Perencanaan dan Anggaran 3 Tahun kedepan yang terintegrasi dan BOK, dan APBD	Perencanaan	Agustus – September 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. H. Imam Sujono, M.AP	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
2	Rustam Iwandi, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
3	Mustika Usin, A.Md.Keb	Ketua Tim Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan